

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Budgetary Slack* dengan Skill Teknologi sebagai Variabel Moderating pada Perumda Panglungan Kabupaten Jombang

Muhammad Rafli Maulana Badar¹, Siti Sundari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
rafli.mb@gmail.com¹, sitisundari.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of locus of control on budgetary slack with technological skill as moderation. The population in this study were employees of PERUMDA Panglungan Jombang Regency. Sample withdrawal using purposive sampling technique. This research uses a quantitative approach with Partial Least Square (PLS) analysis techniques. The sample of this study was 120 respondents consisting of permanent employees and daily employees involved in the process. Based on the results obtained from this study, it shows that the locus of control variable has an effect on the budget gap. In the presence of technological skill as a moderating variable, locus of control has a positive and significant effect on budget constraints. The technological skills possessed by employees can reduce the budget constraints that occur due to an increase in locus of control of employees.

Keywords: *budgetary slack, locus of control, technological skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap senjangan anggaran dengan skill teknologi sebagai moderasi. Populasi pada penelitian ini karyawan PERUMDA Panglungan Kabupaten Jombang. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Warp PLS (*Partial Least Square*). Sampel penelitian ini sebanyak 120 responden terdiri dari pegawai tetap dan pegawai harian yang terlibat dalam proses. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh pada senjangan anggaran. *Skill* teknologi yang dimiliki karyawan dapat mengurangi senjangan anggaran yang terjadi karena peningkatan pada *locus of control* karyawan.

Kata kunci: *senjangan anggaran, kontrol diri, skill teknologi.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis saat ini semakin ketat tidak terkecuali pada lingkungan pertanian saat ini. Hal ini menyebabkan manajemen industri harus mampu menjamin operasi industri berjalan dengan baik, terutama pada perencanaan anggaran. Dapat dibuktikan dengan Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai nilai ekspor pertanian yang tinggi dengan adanya berita ekspor produk pertanian ke 12 negara mencapai 140 miliar rupiah dengan total volume 5,4 ribu ton dan 757 batang ke 12 negara tujuan sekaligus, hal ini menunjukkan bahwa dalam sektor pertanian di Indonesia banyak terbuka peluang bisnis yang menguntungkan dan akan senantiasa bertahan serta terus tumbuh. Adanya peluang bisnis yang besar maka perusahaan juga harus mengoptimalkan kinerjanya termasuk memastikan anggaran yang

berjalan pada perusahaan tersebut juga berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya proses anggaran yang berjalan pada perusahaan sering berjalan tidak sesuai dengan rancangan anggaran yang telah di buat hal ini akan menyebabkan senjangan anggaran dapat terjadi.

Anggaran adalah rencana detail yang tertulis dan berisikan program kegiatan pada organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif untuk jangka waktu tertentu. Dalam proses perencanaan anggaran, semua anggota yang terlibat memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan organisasi, sehingga dapat memunculkan perilaku-perilaku yang berdampak positif maupun negatif. Dampak positif tersebut tercermin dari kepuasan kerja, komitmen organisasi, kepercayaan pada organisasi, kepuasan dengan anggaran, persepsi keadilan dari proses penganggaran, kinerja anggaran dan kinerja pekerjaan. Sedangkan dampak negatif dapat ditunjukkan dengan adanya senjangan anggaran atau yang sering disebut sebagai *budgetary slack*, penelitian dalam (Widajantie, 2022). Penyusunan anggaran perencanaan pun harus dikembangkan oleh manajemen perusahaan dengan sebaik-baiknya. Proses perencanaan perusahaan terdiri atas dua kegiatan utama yakni penyusunan rencana oleh pimpinan dan penyusunan anggaran oleh pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak terkait dalam proses anggaran mulai dari manajer tingkat atas hingga manajer tingkat bawah. Biasanya yang memiliki wewenang serta bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap penyusunan dan pelaksanaan anggaran ialah pimpinan tertinggi di organisasi, namun dalam penyusunannya dilimpahkan kepada bawahan dengan tujuan agar memperoleh kesepakatan bersama.

Menurut Ismacoryanata (2017) *Slack* adalah selisih antara sumberdaya yang sebenarnya diperlukan untuk efisiensi penyelesaian suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang di gunakan bagi tugas tersebut. Dengan kata lain, *budgetary slack* adalah penggelembungan anggaran. *Budgetary slack* yang berlebihan jelas akan merugikan kepentingan organisasi. *budgetary slack* yang berlebihan membuat batas pengeluaran, kuota produksi, dan standar kinerja menjadi tidak berarti. Banyak faktor yang dapat menyebabkan *budgetary slack* dapat terjadi salah satunya *locus of control* yang buruk.

Menurut penelitian yang dilakukan Kriswantini (2017) banyak terjadi senjangan anggaran yang ditemui dari perusahaan salah satunya disebabkan oleh *locus of control* dari karyawan. *Locus of control* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan mengontrol nasibnya sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai *Locus of control* yang baik akan gagal menjalankan tugasnya dalam melakukan penyusunan anggaran. Hal itu tentu saja menjadi indikasi gagalnya partisipasi anggaran yang akan berdampak pada penurunan kinerja dan rendahnya pencapaian sehingga berakibat timbulnya senjangan anggaran. Adapun menurut Delvianti (2022) beberapa alasan mengapa seseorang dalam organisasi melakukan senjangan anggaran, yaitu *pertama*, seseorang percaya bahwa hasil pekerjaan yang dilakukan akan terlihat bagus di mata pemimpinnya ketika mereka dapat mencapai anggaran yang direncanakan. *Kedua*, perencanaan anggaran selalu dipotong dalam pengalokasian sumberdaya. *Ketiga*, senjangan anggaran biasanya digunakan dalam

kondisi ketidakpastian lingkungan, ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga pemimpin tetap dapat mencapai anggaran karena melakukan senjangan anggaran.

Yuhertina (2022) mengatakan bahwa secara empiris ditemukan bahwa pengaruh *Technology Skill* memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku karyawan. *Technology Skill* sebagai variabel yang banyak dihubungkan dengan *budgetary slack* ditemukan memiliki pengaruh yang tidak konsisten. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhertina (2022) yang menyatakan bahwa, bawahan mengasosiasikan *slack* sebagai 5 misrepresentasi atau ketidakjujuran yang menekan bawahan untuk mengurangi *slack*. Sebaliknya, bawahan menganggap *budgetary slack* adalah etis dan berpengaruh positif, sehingga bawahan cenderung untuk menaikkan *budgetary slack*. Pada fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, seharusnya dengan adanya *technology skill*, kualitas yang dimiliki karyawan harus semakin baik dan konsisten. Dengan adanya *technology skill* yang dimiliki karyawan maka akan memperkecil terjadinya *budgetary slack*.

Kasus senjangan anggaran dapat terjadi di perusahaan manapun salah satunya Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Panglungan Kabupaten Jombang pada *survey* yang telah dilakukan di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Panglungan Kabupaten Jombang terdapat masalah yang ditemui yaitu dikarenakan adanya ketertinggalan di bidang teknologi karena letaknya yang berada jauh dari kota dan keterbatasan kemampuan SDM. Hal ini menyebabkan terjadinya *slack* dalam pelaporan proses penganggaran yang berjalan yang berakibat pelaksanaan kurang efektif dan sering terjadi kesalahan pelaporan anggaran akibat hal tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *budgetary slack* dengan skill teknologi sebagai variabel moderating pada PERUMDA Panglungan Kabupaten Jombang dan dapat memberikan informasi bagaimana cara agar meningkatkan *locus of control* agar terjadinya senjangan anggaran dapat dikurangi.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behaviour adalah hasrat yang muncul dari individu tersebut guna berperilaku dan hasrat tersebut dikarenakan oleh sebagian faktor dari internal ataupun eksternal dari individu tersebut. Hasrat untuk melaksanakan suatu sikap tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *attitude toward the behavior*, *norma subjektif* dan persepsi kontrol perilaku.

Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)

Budgetary slack adalah suatu tindakan dimana agen melebihkan kemampuan produktif dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi ketika diberi kesempatan untuk memilih standar kerja sehingga dapat meningkatkan kinerjanya

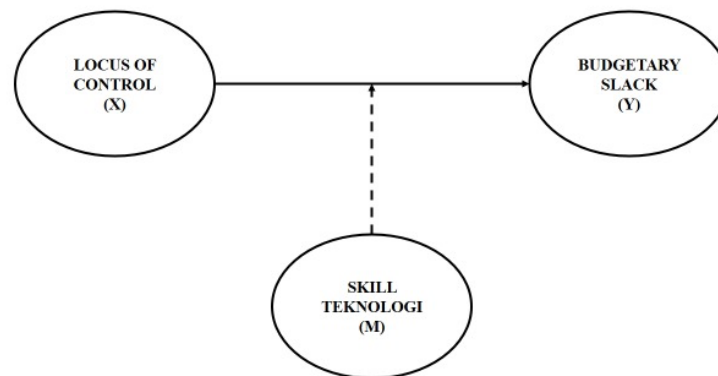
Locus of Control

Locus of control adalah suatu hal yang dipastikan memberikan kontribusi terhadap kualitas pada seseorang, yaitu respon awal sebagai dasar dari respon yang akan dilakukan selanjutnya.

Skill Teknologi

Skill Teknologi adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1 : Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Budgetary Slack*

Dalam riset yang dilakukan Malindha (2022) menyatakan bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* dapat dilihat dari sebagian orang yang meyakini bahwa mereka bertanggung jawab atas takdirnya sendiri. Sebagian lainnya melihat diri mereka seperti diperbudak oleh nasib, meyakini apa yang terjadi atas kehidupannya sendiri terkait dengan keberuntungan atau kesempatan. Jenis pertama, semua percaya bahwa mereka mengendalikan tujuannya, memiliki label internal, selanjutnya, yang melihat hidup mereka seperti dikendalikan oleh kekuatan luar disebut eksternal.

H2 : Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Budgetary Slack* Dimoderasi Oleh *Skill Teknologi*

Individu yang tidak memiliki *locus of control internal* yang baik akan gagal menjalankan tugasnya dalam proses penyusunan anggaran, sehingga mereka akan melakukan senjangan anggaran demi pencitraan mereka. Menurut Elizabeth (2019), *Locus of control* dibagi menjadi dua terdiri dari *internal* dan *eksternal*, dimana lokus pengendalian internal menggambarkan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka dan lokus pengendalian *eksternal* dimana individu yang mempercayai bahwa setiap keberhasilan tugas dan perilaku kinerja mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri, dan dengan memoderasi *locus of control*, *budgetary slack* dapat dikurangi. Sehingga dengan memiliki *locus of control* pada individu maka akan diperoleh kesetiaan pada pekerjaan yang dilakukan. Dengan individu yang sudah memiliki *locus of control* dan

kemampuan teknologi maka individu tersebut akan membuat teknologi sebaik mungkin demi berjalannya perusahaan tersebut, hal ini juga didukung dengan adanya teori TPB atau *Theory of Planned Behavior* yaitu hasrat untuk mengontrol diri dikarenakan oleh sebagian faktor dari internal ataupun eksternal dari individu tersebut atau bisa disebut juga dengan persepsi kontrol perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Panglungan Kabupaten Jombang dengan objek yang diteliti karyawan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Panglungan Kabupaten Jombang yang terlibat dalam proses pelaksanaan anggaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pengambilan data pembagian kuesioner secara langsung disusun dengan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer yang digunakan oleh penelitian berupa kuesioner dan data pendukung lainnya.

Operasional dan Pengukuran Variabel

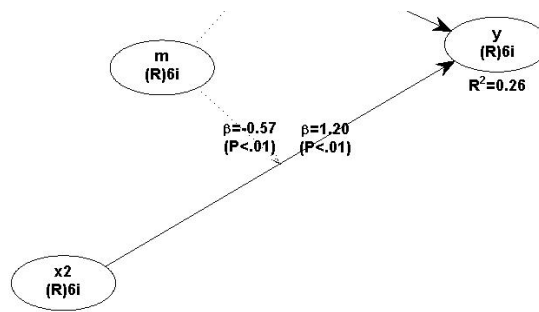
Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y) yaitu *budgetary slack* atau senjangan anggaran. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X) yaitu *locus of control*, dan Variabel Moderating (Z) yaitu Skill Teknologi (Z). Untuk menentukan jumlahnya peneliti menentukan sampel berdasar kriteria karyawan yang bekerja atau berpartisipasi dalam proses pembuatan rancangan anggaran. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Anggota direksi yang mempunyai wewenang dan memberikan pedoman dalam penyusunan anggaran.	4
2.	Karyawan tetap maupun honorer yang berhubungan dengan pencatatan keuangan.	35
3.	Karyawan tetap maupun honorer yang berhubungan dengan perencanaan penjualan dan pemasaran.	56
4.	Karyawan tetap maupun honorer yang berhubungan dengan bagian umum untuk merancang anggaran kepegawaian	25
Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu		120

Dari kriteria yang dibuat maka dapat diperoleh bahwa dari 273 karyawan yang ada di Perusahaan Umum Daerah Panglungan Kabupaten Jombang hanya terdapat 120 karyawan yang memenuhi syarat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan Warp PLS 7.0 dengan penjabaran sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Warp PLS 7.0

Uji Outer Model

Uji Convergent Validity

Uji validitas konvergen bertujuan untuk menguji korelasi antarindikator untuk mengukur konstruk. Validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan nilai *loading factor* sebesar $> 0,5$ yang berarti bahwa indikator tersebut valid. Berikut hasil dari pengujian *convergent validity*.

Tabel 1. Nilai Loading Faktor

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Status
Locus Of Control (X)	X.1	0,601	Valid
	X.2	0,782	Valid
	X.3	0,770	Valid
	X.4	0,636	Valid
	X.5	0,835	Valid
	X.6	0,511	Valid
Budgetary Slack (Y)	Y1	0,866	Valid
	Y2	0,913	Valid
	Y3	0,934	Valid
	Y4	0,906	Valid
	Y5	0,524	Valid
	Y6	0,529	Valid
Skill Teknologi (M)	M1	0,786	Valid
	M2	0,803	Valid
	M3	0,861	Valid
	M4	0,790	Valid
	M5	0,800	Valid
	M6	0,794	Valid

Sumber: Lampiran 3

Tabel 1 menunjukkan bahwa loading factor pada variabel *budgetary slack*, *locus of control* dan skill teknologi mempunyai nilai lebih dari 0,5. Hal tersebut berarti bahwa konstruk telah memiliki validitas konvergen yang baik.

Uji Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk menguji indikator dari dua konstruk yang sah. Pengukuran uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading* pada tiap indikator variabel laten memiliki nilai terbesar daripada variabel lainnya. Berikut hasil uji validitas diskriminan yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Cross Loading

Indikator	Locus Of Control (X)	Budgetary Slack (Y)	Skill Teknologi (M)	Type (As Defined)	SE	P Value
X.1	0.601	0.106	-0.285	Reflective	0.079	<0.001
X.2	0.782	-0.231	0.113	Reflective	0.075	<0.001
X.3	0.770	-0.180	0.045	Reflective	0.075	<0.001
X.4	0.636	0.270	-0.397	Reflective	0.078	<0.001
X.5	0.835	-0.199	0.174	Reflective	0.074	<0.001
X.6	0.511	0.488	0.305	Reflective	0.080	<0.001
Y1	0.336	0.866	-0.261	Reflective	0.074	<0.001
Y2	-0.057	0.913	-0.290	Reflective	0.073	<0.001
Y3	-0.057	0.934	-0.258	Reflective	0.072	<0.001
Y4	-0.508	0.906	-0.169	Reflective	0.073	<0.001
Y5	0.348	0.524	0.918	Reflective	0.080	<0.001
Y6	0.189	0.529	0.826	Reflective	0.081	<0.001
M1	0.192	0.172	0.786	Reflective	0.075	<0.001
M2	0.222	0.218	0.803	Reflective	0.075	<0.001
M3	0.190	0.211	0.861	Reflective	0.074	<0.001
M4	-0.201	-0.213	0.790	Reflective	0.075	<0.001
M5	-0.151	-0.190	0.800	Reflective	0.075	<0.001
M6	-0.268	-0.216	0.794	Reflective	0.075	<0.001

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh indikator yang membentuk variabel *budgetary slack*, *locus of control* dan *skill* teknologi memiliki nilai *cross loading* lebih besar dibandingkan dengan antar variabel lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memiliki discriminant validity. Dengan demikian, semua indikator pada variabel *budgetary slack*, *locus of control* dan *skill* teknologi sebagai variabel moderasi telah memenuhi discriminant validity.

Teknik penilaian berikutnya dilakukan dengan mengomparasikan skor square root of average variance extracted (AVE). Skor AVE yang baik adalah di atas 0,5. Hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE	Status
<i>Locus Of Control</i> (X2)	0,698	Valid
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	0,806	Valid
<i>Skill Technology</i> (M)	0,795	Valid

Sumber: Hasil olah data

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil nilai akar AVE dan korelasi variabel laten seluruhnya > 0,5. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki validitas yang baik karena nilai akar AVE lebih besar dari 0,5.

Uji Construct Reliability

Evaluasi selanjutnya pada outer model yaitu uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* menguji nilai reliabilitas suatu konstruk. Variabel dikatakan memenuhi uji reliabilitas jika memiliki nilai di atas 0,7. Berikut nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Tabel 4. Composite reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Locus Of Control</i> (X)	0.848	0.783
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	0.918	0.892
Skill Teknologi (M)	0.907	0.872

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai pada *composite reliability* dan Cronbach's Alpha untuk seluruh pertanyaan dalam kuesioner telah memiliki nilai > 0,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Uji Inner Model

Koefisien Determinasi (R-Squared atau R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-Squared atau R ²	Adjusted R-Squared
Budgetary Slack (Y)	0,606	0,593

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai R Square sebesar 0.606. Hal ini berarti 60,6% variasi atau perubahan *Budgetary Slack* dipengaruhi oleh *locus of control*

sedangkan sisanya sebanyak 39,4% disebabkan oleh faktor lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R-Square* pada variabel *Budgetary Slack* moderat.

Predictive Relevance (Q²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model memiliki *predictive relevance* atau tidak. Nilai $Q^2 > 0$ maka menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* atau dalam artian variabel konstruk eksogen memiliki relevansi prediksi untuk variabel konstruk endogen.

Tabel 6. Hasil Uji Predictive Relevance

Variabel	Q ²
Budgetary Slack (Y)	0,375

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 6 nilai *Predictive Relevance* menunjukkan nilai lebih besar dari 0. Hasil tersebut berarti bahwa variabel eksogen memiliki relevansi prediksi untuk variabel endogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis secara hubungan structural antarvariabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antarvariabel dengan membandingkan angka p-value dengan koefisien *path* β . Pada penelitian ini batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan merupakan nilai signifikan (p-value) kurang dari 0,05. Apabila nilai p-value 0,05 maka hipotesis akan ditolak. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	P-Value	Keterangan
<i>Locus Of Control</i> -> Budgetary Slack	1.198	0.001	Diterima
<i>Locus Of Control</i> * Budgetary Slack -> Skill Teknologi	-0.567	0.001	Diterima

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 7, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H1: *Locus of control* berpengaruh terhadap *budgetary slack*.
 Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh *locus of control* terhadap *budgetary slack* menunjukkan nilai koefisien *path* β sebesar 1.198 dan p-value sebesar 0,001. Sehingga **H1 diterima**. Hal ini berarti bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *budgetary slack*.
- H2: *Locus of control* berpengaruh terhadap *budgetary slack* dengan dimoderasi *skill* teknologi.

Hasil pengujian hipotesis keempat pengaruh *Locus of control* terhadap *budgetary slack* yang dimoderasi oleh skill teknologi menunjukkan nilai koefisien *path* β sebesar -0,567 dan p-value sebesar 0,001. Sehingga **H2 diterima**. Hal ini dapat berarti bahwa skill teknologi mampu memoderasi hubungan *Locus of control* terhadap *budgetary slack*. Hasil *path coefficients* yang menunjukkan negatif berarti bahwa skill teknologi sebagai moderasi dapat memperkuat pengaruh *Locus of control* dan memperlemah *budgetary slack*.

Locus of control* berpengaruh terhadap *budgetary slack

Theory of Planned Behavior (TPB) yaitu hasrat untuk mengontrol diri dikarenakan oleh sebagian faktor dari internal ataupun *eksternal* dari individu tersebut atau bisa disebut juga dengan persepsi kontrol perilaku. Menurut penelitian yang dilakukan Indriasari (2019) bahwa *locus of control internal* adalah individu yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa pun yang terjadi pada diri mereka. Jadi faktor *internal* yang terjadi pada pegawai PERUMDA Panglungan Jombang yaitu mereka merupakan seseorang yang menjalankan rancangan anggaran tersebut lalu mereka memiliki kendali atas apa yang mereka lakukan untuk membuat rancangan anggaran tersebut dapat berjalan dengan baik sedangkan faktor *eksternal* adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Jadi faktor *eksternal* yang terjadi pada pegawai PERUMDA Panglungan Jombang yaitu perilaku yang mereka lakukan dalam menjalankan rancangan anggaran yang telah dibuat dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam seperti terjadinya *slack* karena faktor lain seperti lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini mengakibatkan terjadinya *slack* di luar rancangan anggaran yang telah dibuat.

Pekerjaan yang dihubungkan pada *Locus of Control* yang kebanyakan di lapangan membuat mereka juga sering menerima penolakan secara mental. Kelelahan psikis dan fisik yang berkepanjangan akan menjadi tantangan yang dihadapi oleh karyawan. Untuk menghadapi kondisi tersebut penting bagi seorang pegawai untuk memiliki resiliensi dalam menghadapi situasi di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi juga *budgetary slack*. Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan manajer keuangan dan staf keuangan dalam penyusunan anggaran yang dapat meningkatkan *budgetary slack*, setiap individu yang berpartisipasi dan penganggaran dengan *locus of control* yang tinggi, akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya, sehingga akan bisa menghindari *budgetary slack*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Agussalim dan Delvianti (2022), Shelfi dan Shita (2022), dan Fitri (2021) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

***Locus of control* berpengaruh terhadap *budgetary slack* dengan dimoderasi skill teknologi**

Sebagian orang meyakini bahwa mereka bertanggung jawab atas takdirnya sendiri. Sebagian lainnya melihat diri mereka seperti diperbudak oleh nasib, meyakini apa yang terjadi atas kehidupannya sendiri terkait dengan keberuntungan atau kesempatan. Menurut Malindha (2022), hal seperti ini dapat menjadi indikasi gagalnya partisipasi anggaran yang pada gilirannya akan berdampak pada penurunan kinerja dan rendahnya pencapaian sehingga berakibat timbulnya *budgetary slack* kondisi yang terjadi di lapangan, seorang pekerja perkebunan yang bekerja secara fisik akan lebih aktif selama shiftnya dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan lebih cepat daripada pekerja lain. Demikian pula, seorang buruh yang melakukan pekerjaan fisik dan lebih berusaha untuk mendapatkan kesejahteraan dan kelayakan dalam pemanfaatan teknologi. *Locus of control* memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack* pegawai pada Perusahaan Umum Daerah Panglungan Kabupaten Jombang, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2022), Agustina et al. (2020) dan Nurhayati et al. (2022) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *budgetary slack* pegawai.

Theory of Planned Behavior (TPB) yaitu hasrat untuk mengontrol diri dikarenakan oleh sebagian faktor dari internal ataupun eksternal dari individu tersebut atau bisa disebut juga dengan persepsi kontrol perilaku yang melibatkan fisik tidak hanya mencakup jumlah energi yang dikeluarkan, tetapi juga intensitas atau frekuensi energi dan usaha yang dikeluarkan di tempat kerja. Dengan adanya *locus of control* yaitu ketika kesesuaian antara kepribadian individu dan karakteristik situasi tugas di mana individu ditempatkan dalam sebuah organisasi seorang bawahan mampu melihat atau mengukur antara tingkah lakunya dan akibatnya, apakah individu dapat bertanggung jawab atas tindakannya. Dengan dimilikinya *locus of control* yang baik oleh pegawai dan didukung dengan kemampuan skill teknologi maka akan menurunkan *budgetary slack* yang terjadi di PERUMDA Panglungan Jombang. Hal ini diinterpretasikan sebagai partisipasi fisik dalam tugas, tujuan, atau aktivitas organisasi melalui penggunaan energi dan upaya seseorang secara sengaja dan sukarela untuk melakukan dan menyelesaikan tugas, sasaran, atau aktivitas tersebut dengan pemanfaatan secara teknologi. *Locus of control* merupakan pengendalian diri yang ada di dalam diri manusia yang berbeda dari setiap manusia. Pengendalian diri sangat penting dalam pembuatan anggaran agar dapat meminimalisir adanya kesenjangan anggaran (*budgetary slack*). Semakin tinggi *locus of control* akan berpengaruh terhadap *budgetary slack* kemudian dengan adanya skill teknologi yang dimiliki karyawan akan semakin meningkatkan pengendalian diri dari karyawan PERUMDA Panglungan Jombang, mereka akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dengan skill teknologi yang telah dikuasai akan mengurangi yang akan terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam menguji juga menganalisis pengaruh *locus of control*, pada *budgetary*

slack dengan skill teknologi sebagai *variabel* moderasi. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *budgetary slack* pegawai pada Perusahaan Umum Daerah Panglungan Kabupaten Jombang. Dengan dimilikinya *locus of control* yang baik oleh pegawai maka akan meningkatkan *budgetary slack*.

Adanya moderasi *skill* teknologi yang berpengaruh terhadap *locus of control*. Sehingga apabila *locus of control* meningkat maka *budgetary slack* akan menurun jika *skill* teknologi mempengaruhi pengaruh *locus of control* terhadap *budgetary slack*. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *skill* teknologi yang dimiliki karyawan akan meningkatkan kualitas kontrol diri dari karyawan Perumda Panglungan Kabupaten Jombang sehingga *budgetary slack* yang terjadi akan berkurang.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran-saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

Diharapkan pada pihak PERUMDA Panglungan Kabupaten Jombang dapat memberikan pelatihan-pelatihan khusus mengenai perancangan anggaran terharap para karyawan terutama karyawan yang terlibat pada proses rancangan anggaran yang sedang berjalan, dengan adanya peningkatan kemampuan dari para karyawan akan mengurangi *budgetary slack* yang terjadi.

Diharapkan pada seluruh perusahaan untuk memberikan pelatihan dan fasilitas yang memadai pula seperti: jaringan, perangkat, dan pengetahuan mengenai anggaran agar rancangan anggaran dapat berjalan dengan baik dan mengurangi terjadinya *budgetary slack*.

Diharapkan juga pada pihak karyawan selalu aktif untuk mencari tahu atau menggali informasi terkait sistem penganggaran, dan terus belajar serta berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. (2022). Pengaruh Kapasitas Individu dan Locus of Control terhadap Budgetary Slack pada PT Semen Padang. *Pareso Jurnal*, 4(4), 851–866.
- Anneta, J. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Iklim Kerja Etis terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 101–116. <https://doi.org/10.34208/Jba.V24i1.1147>
- Aviciena Dan Widajantie. (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran pada Badan Daerah Kabupaten Bojonegoro. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4648–4658. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V4i10.1767>
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Setiati, I., Teguh, W. M., Wicaksono, Y., Fauri, A., Rafitrandi, D., Kurnia, E., Lestary, Y., Barany, J., & Teguh, R. N. (2022). *A Research Report By Csis Indonesia And G20 Toolkit For Measuring Digital Skills And Digital Literacy: Framework And Approach*.
- Delvianti, A. M., & Rahmat, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Individu dan Locus of Control terhadap Budgetary Slack pada PT Semen Padang (Effect of Individual and Locus of Control Capacity on Budgetary Slack in PT Semen Padang). *Pareso Jurnal*, 4(4), 851–866.

- Desmayani, N. M. M. R., & Suardhika, I. M. S. (2016). Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Locus of Control, dan Pemberian Reward terhadap Budgetary Slack. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1121–1148.
- Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bengkulu, U. (2017). Pengaruh Kapasitas Individu terhadap Budgetary Slack pada Perusahaan Finance di Kota Bengkulu Ismacoryanata 1). In *Jurnal Akuntansi Issn* (Vol. 7, Issue 3).
- Erika, Wijaya. 2022. Pertanian Adalah Sektor Ekonomi Bisnis Baru di Indonesia. Diakses dari Portal <https://www.ekonomi.bisnis.com> /Publikasi/Siaran-Pers/Siaran-Pers-Pertanian-Sektor-Ekonomi-Bisnis-Baru-Di-Indonesia /pada 8 April 2023 Pukul 12.00 WIB.
- Eva Mufidah, M. T. G. (2021). *259-Article Text-316-1-10-20210302.Pdf*. 19(2), 352–360. File:///Private/Var/Mobile/Containers/Data/Application/F83fd3d7-0971-43b9-B799-59b0ba4da525/Library/Caches/Gbtnetworkfilecachedirectory/Gbtattachm entcache.Mta2mdy2nj0mdg0nzc0mtg5nzk0/D6616dac-4f7f-4f40-B221-E931c4e73275/259-Article Text-316-1-10-20210302
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.)*. (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadim, A. (2017). Penerapan Manajemen Produksi dan Operasi di Industri Manufaktur. In *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Kriswantini, D., & Ode, A. (2017). Pengaruh Kapasitas Individu, Komitmen Organisasi, dan Locus of Control terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 85–90. <https://doi.org/10.51125/Citaekonomika.V11i1.2635>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Welsch, Hilton, G. (2017). *Anggaran : Perencanaan Dan Pengendalian Laba*. Salemba Empat.